



EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA PADA PUSAT PELATIHAN KERJA DAERAH JAKARTA TIMUR

EFFECTIVENESS OF JOB TRAINING PROGRAM EAST JAKARTA REGIONAL JOB TRAINING CENTER

Ayu Nur Khofifah¹, Francisca Winarni²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 04-04-24

Diperbaiki 04-04-24

Disetujui 22-04-24

Kata Kunci:

Pelatihan Kerja, Efektivitas, Penambahan *Skill* dan Kompetensi

Keywords:

Job Training, Effectiveness, Addition of Skills and Competencies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan kerja UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur. Penelitian ini penting dilakukan guna memahami efektivitas kebijakan maupun program, terutama program pelatihan kerja yang banyak dijalankan oleh lembaga-lembaga kursus maupun pelatihan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan lembaga pelatihan kerja yang berkualitas dan mampu membentuk tenaga kerja yang siap masuk dalam dunia kerja yang menjadi tujuan dari UPTD PPKD Jakarta Timur telah berjalan efektif dengan berbagai program dan kejuruan. Program pelatihan kerja ini memiliki sasaran masyarakat DKI Jakarta dengan lebih spesifik pada masyarakat yang membutuhkan penambahan kompetensi di dunia kerja. Perbedaan waktu tempuh pada masing-masing program bukan berarti berbeda pula dari segi tujuan, yakni meningkatkan *skill* dan kompetensi dari peserta pelatihan. Tercatat, sedikitnya ada 20 perusahaan yang telah bekerjasama dengan UPTD PPKD Kota Jakarta. Bahkan, tak sedikit yang bisa membuka usaha karena berbekal *skill* yang diperoleh dari lembaga pelatihan kerja tersebut. Namun, program pelatihan kerja ini masih memiliki hambatan dan tantangan pada kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, perubahan dunai kerja yang dinamis dan cepat. Termasuk, sikap malas maupun tidak berperan aktif dari Alumni

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of job training programs by the UPTD Regional Job Training Center (PPKD) East Jakarta. This research is important to conduct in order to understand the effectiveness of policies and programs, especially job training programs which are run by many job training institutions. The research results show that the formation of a quality job training institution capable of forming a workforce ready to enter the world of work, which is the goal of the East Jakarta PPKD UPTD, has been effective with various programs and vocations. This job training program targets the people of DKI Jakarta more specifically at people who need increased competence in the world of work. The difference in travel time for each program does not mean that it is different in terms of objectives, namely improving the skills and competencies of the training participants. It is recorded that there are at least 20 companies that have collaborated with the Jakarta City PPKD UPTD. In fact, quite a few are able to open a business armed with the skills obtained from the job training. However, this job training program still has obstacles and challenges due to the ever-increasing needs of society, the dynamic and rapid changes in the world of work. Including, lazy attitudes or not actively participating from Alumni

1. Pendahuluan

Pengangguran menjadi permasalahan sosial-ekonomi utama yang banyak dihadapi pada negara-negara berkembang maupun tergolong miskin, tak terkecuali Indonesia. Secara sederhana, Pengangguran adalah suatu keadaan dimana orang-orang yang tergolong angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil menemukannya. Banyak penyebab yang membuat pengangguran terjadi dalam suatu negara, mulai dari jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja, kompetensi yang tidak sesuai, termasuk pencari kerja yang kekurangan informasi terkait berbagai lowongan pekerjaan (Ishak, 2019). Permasalahan sosial itu dapat dilihat dari kian banyaknya masyarakat yang menjadi pengemis, pengamen, maupun mereka yang mencari uang disimpang jalan dengan memakai boneka badut maupun penampilan lain yang dimaksudkan menarik perhatian.

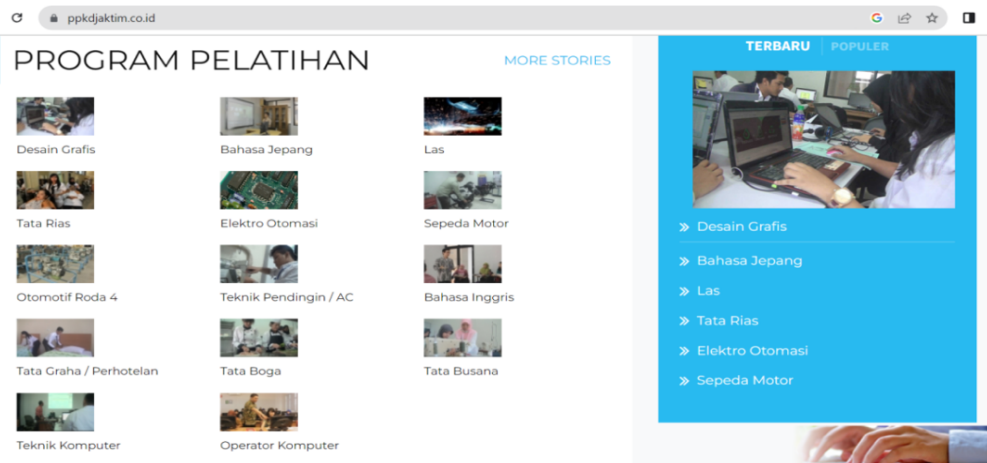
Pada konteks permasalahan di Indonesia, potensi pengangguran ini menjadi semakin besar karena tingginya jumlah penduduk usia produktif, yang sering disebut 'bonus demografi' (Hermawan, 2021). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (2022), jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Adanya bonus demografi memang dapat menjadi peluang yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui tangan-tangan masyarakat yang 'produktif' dan bekerja, terlebih tersedia sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter maupun cerdas. Tentu, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipastikan meningkat pesat, jika 190,83 juta jiwa itu mampu bekerja dan menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Namun sebaliknya, bonus demografi justru juga dapat menjadi ancaman bagi Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk produktif berpotensi menambah angka pengangguran di Indonesia. Hal ini mengingat jumlah lapangan kerja yang masih terbatas dan belum mampu menyerap semua penduduk produktif tersebut (Hermawan, 2021). Kondisi ini juga ditandai dengan meningkatnya persaingan pasar tenaga kerja yang cukup ketat, karena banyak yang memperebutkan lapangan pekerjaan (Allen, 2007). Apabila ancaman ini tidak diantisipasi dan dicarikan solusinya, pengangguran massal menjadi bencana sosial yang berpotensi cukup besar.

Sebenarnya, pengangguran tersebut tak terlepas dari persoalan ketenagakerjaan yang telah diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Ada berbagai persoalan yang dijelaskan dalam peraturan tersebut, seperti pengertian tenaga kerja, peluang dan kesempatan kerja, termasuk pelatihan tenaga kerja. Dalam regulasi itu, pemerintah juga akan berupaya mengurangi dan mencegah tingkat pengangguran yang semakin tinggi dengan membentuk berbagai program salah satunya pelatihan kerja bagi masyarakat. Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwasannya, pelatihan kerja menjadi program yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Kini, ada banyak program pelatihan kerja yang diselenggarakan

oleh pemerintah maupun Lembaga Pelatihan Swasta (LPS) untuk meningkatkan kompetensi maupun kemampuan seseorang tersebut. Tercatat, ada 303 unit Balai Latihan Kerja (BLK) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan 19 BLK yang berstatus Unit Pelaksanaan Teknik Pusat (UPTP) dan 284 milik Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) (Mahardita, 2017).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu dari sekian pemerintah daerah yang menjalankan program pelatihan kerja dalam memfasilitasi masyarakat agar mampu memiliki *skill* dan mampu mengembangkan bakatnya. UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur menjadi salah satu unit pelayanan teknis daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan menawarkan berbagai program dan kejuruan terkait pelatihan kerja, mulai dari desain grafis, bahasa jepang, las, hingga tata busana maupun perhotelan. Harapannya tentu kemampuan yang diperoleh dapat digunakan untuk masyarakat dalam mempermudah mencari pekerjaan maupun membuka peluang usaha. Bahkan, beberapa Balai Latihan Kerja (BLK) juga telah bekerjasama dengan berbagai sektor usaha, untuk dapat menyalurkan tenaga didik yang telah lulus dan mampu bekerja di dunia industri (Chintra, 2018).



Gambar 1. Program Pelatihan Kerja yang Ditawarkan PPKD Jakarta Timur

Sumber: ppkdjaktim.co.id, 2023

Namun, adanya berbagai pelatihan kerja nyatanya belum mampu menjawab problematika kompetensi masyarakat dalam menjawab tuntutan pasar tenaga kerja di sektor industri. Saat ini, kebutuhan tenaga kerja justru masih banyak diserap melalui instansi pendidikan, baik berjenis perguruan tinggi maupun sekolah kejuruan (Djalal, 2019). Balai Latihan Kerja juga tidak banyak diminati oleh berbagai kalangan, karena memang berbagai kompetensi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat masyarakat maupun sektor industri yang nantinya menyerap tenaga kerja. Kebanyakan Balai Latihan Kerja (BLK) masih mengajarkan kompetensi maupun *skill* yang dinilai 'kuno' dan banyak masyarakat yang sudah memiliki kemampuan tersebut, seperti menjahit, pengaplikasian komputer, dan teknik kendaraan ringan (Hermawan, 2021). Padahal, masyarakat yang telah

memiliki kompetensi tersebut masih banyak yang menganggur dan kesulitan memperoleh pekerjaan.

Efektivitas program pelatihan kerja pada balai latihan kerja menjadi persoalan serius yang perlu dilihat dan dianalisis terkait kesesuaiannya antara tujuan dan dampak yang dihasilkan dari pelayanan publik pada bidang ketenagakerjaan tersebut. Konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara *skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan kebutuhan kerja yang dibutuhkan menjadi isu utama yang harus diselesaikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia (Wijayanto, 2020). Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas terkait analisis efektivitas program Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur dalam menjalankan pelayanannya selaku layanan yang mencetak tenaga kerja dan menjawab kebutuhan pasar kerja. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti pemahaman program, ketepatan sasaran dan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata yang terjadi dari penerima layanan dalam penyelenggaraan program pelatihan kerja tersebut

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang telah dialami langsung oleh subjek penelitian (Moleong, 2006). Pendekatan studi kasus membuat penelitian ini mendalam secara kajian pada konteks khusus permasalahan efektivitas program pelatihan kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur, termasuk faktor pendukung maupun penghambatnya. Studi kasus menjadi desain penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Rizki, 2021). Hasil akhir yang diperoleh peneliti berupa penjelasan secara mendalam tentang efektivitas program pelatihan kerja yang ditinjau dari lima indikator efektivitas pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur.

3. Hasil dan Pembahasan

Adanya UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur menjadi langkah konkret Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penanganan problem pengangguran pada ibu kota negara tersebut. Kebutuhan tenaga kerja kompeten dengan persaingan tenaga kerja di dunia kerja yang terus meningkat, maka perlu melakukan upaya untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompeten dan siap terjun di dunia kerja (Ninik, 2016). UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur menjadi satu dari sekian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang menjalankan program pelatihan kerja tersebut dalam memfasilitasi masyarakat agar memiliki skill dan mampu mengembangkan bakatnya. Ada berbagai program pelatihan yang ditawarkan dalam UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur, mulai dari desain grafis, bahasa jepang, las, hingga tata busana dan perhotelan.



Gambar 2 Bagian Depan Kantor UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2024

Namun, efektivitas UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur memang perlu ditinjau dan diketahui dalam menjalankan layanan yang mencetak tenaga kerja dan menjawab kebutuhan pasar kerja, baik pencari pekerjaan maupun pekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti desain dan rencana pelatihan, metode, dan pendekatan pelatihan, kualifikasi instruktur, serta partisipasi dan keterlibatan peserta perlu diidentifikasi pada lembaga ketenagakerjaan tersebut. Hal itu juga termasuk faktor penghambat maupun tantangan yang dihadapi UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur selaku lembaga yang berusaha menjawab kebutuhan masyarakat terkait peningkatan kompetensi pada pasar dunia kerja maupun usaha.

3.1. Efektivitas Program Pelatihan Kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur

Pada dasarnya, efektivitas merujuk pada taraf ketercapaian hasil dari suatu kegiatan. Efektivitas menjadi kemampuan suatu program, kegiatan, atau tindakan dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan suatu pekerjaan tersebut berjalan efektif. Dalam konteks program pelatihan kerja di UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur, efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari program pelatihan kerja tersebut. Kepala Satuan Pelaksana Pengendalian dan Pemasaran PPKD Jakarta Timur mengungkapkan bahwasannya, tujuan PPKD Jakarta Timur untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Provinsi DKI Jakarta, mencerdaskan, serta mentrampilkan sumber daya manusia agar siap menghadapi dunia kerja dan mengurangi pengangguran di DKI Jakarta. Namun, efektivitas program pelatihan kerja ini perlu dilihat pada berbagai indikator efektivitas program yang mencakup berbagai persoalan dan aspek. Berikut indikator yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan kerja pada UPTD

Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur dalam menanggulangi pengangguran di Provinsi DKI Jakarta: (Supriyono, 2002).

a. Pemahaman Program

Pemahaman terkait fungsi dan tujuan dari program dengan dapat terealisasi dengan baik dan mudah diterima oleh masyarakat menjadi salah satu cara dalam melihat maupun menganalisis efektivitas program maupun kebijakan. Pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, cara dalam memberikan pemahaman, agar salah satu pelayanan publik ini diterima oleh masyarakat melalui berbagai metode, sosialisasi, dan pengenalan. Mulai dari pengadaan kegiatan sosialisasi dan pengenalan seperti Program *Job Fire*, kunjungan ke sekolah-sekolah, penyisipan sosialisasi pada kegiatan dari instansi tertentu, hingga penyebaran pamflet. Hal itu sebagaimana yang disampaikan pegawai PPKD Jakarta Timur bahwasannya, sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan lembaga ini ada banyak, contohnya melalui media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, youtube (Wawancara, 8 Agustus 2023).

Selain itu, pegawai dan instruktur pada PPKD Jakarta Timur yang menjadi pelatih dari peserta pelatihan memang diambil secara selektif untuk memastikan setiap pekerja memiliki kompetensi dan *skill* yang baik dalam menjalankan program, termasuk memberikan pelatihan kepada peserta. Salah satu mentor pada Kejuruan Tata Graha menjadi contoh konkret pelatih yang memiliki kompetensi dan *skill* yang tinggi, karena telah dikenal menjadi juru masak (*chief*) pada berbagai hotel terkemuka di Provinsi DKI Jakarta, bahkan nasional maupun internasional. Pegawai pada lembaga pelatihan kerja ini juga mengadakan seleksi yang cukup ketat dengan beberapa berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menempuh seleksi dan karir yang panjang.

Pemahaman program juga dapat dilihat pada program yang dijalankan dapat secara mudah dan efektif dipahami oleh sasaran program dalam proses pelaksanaannya. Efektivitas menjadi tingkat kemampuan lembaga untuk dapat melaksanakan semua tugas dan mencapai sasaran yang telah ditentukan (Soesilowati, 2018). Banyak program yang diselenggarakan oleh UPTD PPKD Kota Jakarta Timur dalam memberikan layanan pelatihan, mulai dari program regular hingga kerjasama atau kolaborasi dari antar instansi. Program Regular, *Mobile Training Unit*, maupun Kolaborasi tentu memiliki metode maupun cara pembelajaran masing-masing dalam pelayanannya kepada peserta didik. Ketiga program tersebut terlihat telah berjalan efektif melalui pemahaman yang baik dari peserta pelatihan dengan masing-masing model pembelajarannya. Pembelajaran praktek dengan memperlihatkan maupun mempraktekkan langsung suatu pelatihan melalui alat dan infrastruktur yang telah disediakan, menjadi cara yang lebih banyak digunakan UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur. Persoalan banyaknya praktek ini juga dikonfirmasi oleh pegawai UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur bahwasannya, “dan metode pelatihannya lebih banyak melalui praktek, bisa dibilang 75% praktek dan 25%nya teori”, kata Yoyok Eko Nuryanto selaku Instruktur UPTD PPKD Kota Jakarta Timur (Wawancara, 24 Agustus 2023). Lembaga pelatihan kerja ini juga

memiliki silabus, kurikulum, modul, dan lembar kerja yang menjadi sarana yang digunakan dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik.

b. Tepat Sasaran

UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur selaku bagian dari perangkat daerah Provinsi DKI Jakarta tentu sasarannya masyarakat DKI Jakarta. Lebih spesifik, program ini ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan penambahan *skill* dan kompetensi untuk ‘bekal’ di dunia kerja maupun usaha. Pelaksanaan pelatihan kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur nampaknya cukup mengenai sasaran dengan berbagai program yang dijalankan. Hal ini terlihat secara gamblang bahwasannya, masyarakat DKI Jakarta banyak yang terserap ketika membutuhkan layanan pelatihan kerja pada UPTD PPKD Kota Jakarta Timur. Hal ini dikonfirmasi oleh informan dalam penelitian ini bahwasannya, banyak peserta pelatihan ini yang ingin menambah *skill* dan kompetensinya untuk mempersiapkan diri maupun menambah pengalaman sebelum masuk pada dunia kerja. Bahkan, peserta pelatihan tak hanya masyarakat DKI Jakarta yang tergolong masih remaja, tetapi banyak yang tergolong sudah dewasa dan membutuhkan penambahan wawasan maupun *skill* dalam meningkatkan kinerja maupun usahanya

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu yang dimaksud pada persoalan ini berkaitan dengan pengukuran terkait capaian dan tujuan dari program tersebut. Ketepatan waktu lulus menjadi salah satu indikator penilaian kelayakan program studi sebagai unit pelaksana pendidikan pada suatu program pendidikan (Agwi, 2020). Pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, waktu yang dibutuhkan peserta pelatihan berbeda-beda satu sama lain. Hal ini bergantung pada jenis pelatihan, jurusan, hingga jumlah peserta pelatihan. Program regular menjadi jenis program yang mempunyai waktu terlama dalam proses pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja tersebut. Hal itu terutama pada Kejuruan Teknik Las, Teknik Kendaraan Ringan, dan Bahasa Jepang yang mencapai 68 hari atau setara 544 jam pembelajaran. Perbedaan waktu tempuh program tersebut, karena memang bergantung pada banyaknya kebutuhan materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik dari masing-masing program. Termasuk, jumlah peserta pelatihan yang tentu juga mempengaruhi efektivitas tenaga pengajar dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.



Gambar 3 Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2023

Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur

Sumber: ppkdjaktim.co.id, 2023

Berbeda dengan Program Regular, Program *Mobile Training Unit* (MTU) justru memiliki waktu tempuh yang cenderung lebih pendek. Hal ini karena memang *Mobile Training Unit* (MTU) merupakan program yang didesain sebagai model pelayanan yang praktis dan cepat kepada masyarakat dengan justru mendatangi langsung atau sistem jemput bola. *Mobile Training Unit* atau sering juga disebut Unit Pelatihan Keliling menjadi sarana pelatihan yang menggunakan kendaraan keliling dengan mengunjungi tempat dari sasaran program dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi tenaga pengajar diberbagai bidang tertentu (Dwi, 2023). Hal ini karena memang pembelajaran MTU berada diatas mobil dan berada ditengah masyarakat. Bahkan, informan penelitian ini menyampaikan pada Progam *Mobile Training Unit* (MTU) diselenggarakan hanya 10 peserta, karena memang pembelajarannya berada di mobil dengan mendatangi langsung daerah-daerah peserta.

d. Tercapainya Tujuan

Pada indikator pencapaian tujuan, efektivitas program dapat diketahui dengan melihat tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat tercapai. Pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, tujuan yang hendak dicapai tentu terwujudnya lembaga pelatihan yang berkualitas, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan professional, serta terserap dalam pasar tenaga kerja. Tujuan tersebut terlihat cukup efektif dicapai oleh UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur dengan mampu menghasilkan tenaga kerja terampil dan kompeten pada berbagai bidang kerja yang dibutuhkan dalam dunia industri. Efektivitas usaha suatu program untuk mencapai tujuan dan sasarnya dengan menggunakan sumber daya tertentu (Nuriyanto, 2014). Setidaknya, ada 14 (empat belas) program pelatihan kerja yang dibuka oleh UPTD PPKD Jakarta Timur, mulai dari desain grafis, las, tata rias, sepeda motor, hingga elektro otomatis dan teknik komputer.

Bahkan, beberapa diantaranya dapat langsung terserap dalam dunia kerja maupun usaha di berbagai daerah Indonesia maupun mancanegara. Banyak diantara mereka yang langsung memperoleh pekerjaan setelah lulus dari UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, karena hubungan kerjasama yang telah dibuat oleh lembaga pelatihan kerja ini kepada berbagai perusahaan komersial. Tren penyerapan tenaga kerjanya juga terus meningkat setiap bulannya, terutama pada penempatan di perusahaan-perusahaan. Bahkan, pada Rencana Target Penempatan Alumni UPTD Jakarta Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa, peningkatan jumlah alumni PPKD Jakarta Timur terus terjadi setiap bulannya. Informan dalam penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwasannya, sedikitnya ada kisaran 20 (dua puluh) perusahaan yang telah bekerjasama secara resmi dan mampu menyerap peserta pelatihan yang telah lulus dari UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur.

e. Perubahan Nyata

Ada banyak perubahan nyata yang diperoleh masyarakat maupun pelaku usaha atas hadirnya UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur. Banyak masyarakat DKI Jakarta yang masuk dalam lembaga pelatihan kerja ini mampu memperoleh *skill* dan kompetensi dengan memilih program maupun kejuruan pada UPTD PPKD Jakarta Timur sesuai minat dan bakatnya. Hal ini dikonfirmasi oleh berbagai informan yang menjadi peserta pelatihan kerja pada UPTD PPKD Jakarta Timur bahwa pihaknya mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan, dan peningkatan *skill* maupun kompetensi setelah masuk dalam program yang dipilih dan disediakan oleh lembaga pelatihan kerja tersebut. Program pelatihan kerja menjadi program maupun kebijakan dari pemerintah pada bidang ketenagakerjaan dalam mengurangi angka pengangguran (Rahala, 2021). Bahkan, beberapa peserta pelatihan mengaku kesulitan mencari program maupun kejuruan pada instansi pendidikan lainnya, selain pada UPTD PPKD Jakarta Timur.

Tercatat, sedikitnya ada 20 (dua puluh) perusahaan yang telah bekerjasama dengan UPTD PPKD Kota Jakarta Timur yang setiap tahunnya menyerap peserta pelatihan yang telah lulus untuk ditempatkan pada berbagai bidang pada usahanya. Adanya kerjasama pola kemitraan penyelenggaraan pelatihan diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah lulusan melalui pelatihan, namun juga meningkatkan kualitas program dan penyelenggaraan pelatihan (Anggih, 2017). Bukan hanya itu, masyarakat yang sebelumnya kebingungan dalam menambah *skill* dan mencari pekerjaan, banyak yang telah terserap dalam dunia kerja, bahkan tak sedikit yang bisa membuka usaha karena berbekal *skill* yang diperoleh dari lembaga pelatihan kerja tersebut. Pelatihan menjadi soal manajemen yang dapat dipelajari lewat kursus-kursus tertentu (Djalal, 2019). Hal itu sebagaimana yang dikonfirmasi oleh informan penelitian ini bahwasannya, ada masyarakat yang tergolong sudah dewasa dan sudah memiliki pekerjaan, tetapi tetap mengikuti program pelatihan kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, karena memang hendak menambah *skill* dan kompetensi terutama pada bidang pekerjaannya.

3.2. Hambatan dan Tantangan Menjalankan Efektivitas Program Pelatihan Kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur

UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Timur selaku lembaga publik yang mengurus persoalan pelatihan tenaga kerja, tentu memiliki banyak tantangan dan hambatan dalam menjalankan berbagai programnya. Publik selalu menuntut kualitas pelayanan publik dari birokrat, meskipun tuntutan itu tidak sesuai dengan harapan karena secara empiris pelayanan publik yang terjadi selama ini masih bercirikan hal-hal seperti berbelit-belit, lamban, mahal, melelahkan, dan penuh ketidakpastian (Djibril, 2019). Lembaga pelatihan kerja perlu secara dinamis mengembangkan dan menyesuaikan pelayanannya, agar tetap dianggap relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Berikut hambatan dan tantangan dalam mengefektifkan program pelatihan kerja pada UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur:

- a. Kebutuhan terkait Peningkatan Skill dan Kompetensi yang Tinggi dari Masyarakat

Banyaknya masyarakat DKI Jakarta yang membutuhkan peningkatan *skill* maupun kompetensinya menjadi tantangan tersendiri bagi UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur dalam menjalankan pelayanannya. Hal itu dikonfirmasi oleh informan bahwasannya, pendaftar pada UPTD PPKD Kota Jakarta Timur selalu cukup tinggi tiap tahunnya. Bahkan, lembaga itu sampai menolak-nolak dikarenakan melebihi kapasitas yang dimilikinya. Sebenarnya, UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur sudah mengupayakan dengan membuka berbagai program maupun kejuruan dalam menjawab kebutuhan masyarakat terkait peningkatan *skill* dan kompetensi. Program Regular, *Mobile Training Unit*, dan Kolaborasi menjadi 3 (tiga) program pelatihan kerja pada lembaga pelatihan kerja tersebut. Akan tetapi, banyaknya program dan kejuruan tersebut nyatanya belum sepenuhnya dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat DKI Jakarta terkait peningkatan *skill* maupun kompetensinya. Pada Kota Jakarta Timur saja, penduduk yang mencapai kisaran 3 juta penduduk, 8,07% diantaranya terhitung masih tergolong pengangguran (Badan Pusat Statistika, 2019). Kebutuhan yang banyak dan cenderung meningkat dari masyarakat, tidak sebanding dengan kemampuan lembaga pelatihan kerja tersebut. Hal ini karena memang setiap kelas maupun angkatan dari masing-masing kejuruan juga dibatasi pesertanya. Tiap tahun UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur selalu menolak peserta pelatihan, karena memang melebihi daya tampung yang dimiliki oleh masing-masing kejuruan. Bahkan, pada Program *Mobile Training Unit (MTU)*, antrian terkait permintaan masyarakat yang mengajukan pelatihan berbasis ‘jemput bola’ tersebut menumpuk dengan penjadwalan yang padat setiap bulannya.

- b. Perkembangan Dunia Kerja yang Dinamis dan Cepat

Pada era modern dengan sistem pasar bebas ini, dunia industri berkembang secara pesat dan cukup dinamis. Pasar bebas adalah perdagangan antara individu-

individu atau perusahaan-perusahaan di negara yang berbeda tanpa adanya hambatan (Hoddemah, 2018). Iklim kompetisi dalam dunia industri ini juga termasuk dalam kebutuhan industri terhadap tenaga kerja, bahkan komoditas masyarakat terhadap barang maupun jasa. Terlebih, dunia kerja dan usaha ini sudah bersifat 'global' dengan sistem globalisasi sekarang ini. Secara sederhana, fenomena globalisasi disebut "Revolusi Ekonomi" yang menghasilkan dunia tanpa batas (*borderless*), sehingga sebagian kecil dari dampaknya adalah dengan adanya pasar bebas (Mulyono, 2017). Semua orang di dunia dapat bebas dan mudah bertransaksi antara satu dengan yang lainnya, termasuk bertukar komoditas baik barang maupun tenaga kerja dari satu negara dengan negara lainnya.

Iklim persaingan dunia industri yang kian cepat dan dinamis tersebut juga yang menjadi alasan beberapa masyarakat untuk berminat mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur. Akan tetapi, perkembangan dunia industri yang kian ketat dan dinamis itu yang membuat UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur juga terhambat dan kesulitan dalam menyesuaikan program-programnya. Beberapa kali lembaga pelatihan kerja ini harus menutup jurusan yang dinilai sepi peminat, termasuk kelas yang sebelumnya ramai peserta menjadi sepi dan tidak laku. Terutama, permintaan terkait program maupun jurusan yang belum terdapat pada lembaga pelatihan kerja ini. Termasuk, usulan penambahan kelas maupun kuota bagi berbagai program yang dijalankan oleh UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur.

c. Sikap Malas dan Tidak Berperan Aktif dari Alumni UPTD PPKD Kota Jakarta Timur dalam Mencari Pekerjaan

UPTD PPKD Kota Jakarta Timur sebenarnya telah bekerjasama dengan berbagai instansi maupun perusahaan, agar peserta pelatihan yang telah lulus dapat langsung terserap dalam dunia kerja. PPKD Jakarta Timur ini bekerja sama dengan beberapa perusahaan seperti PLAN Internasional Indonesia, Gugus Nurani Indonesia yang dananya dari Korea, dan Google.org yang dananya dari Uni Eropa. Tetapi, tak semua peserta pelatihan ketika lulus dapat tertampung dalam berbagai perusahaan tersebut. Hal ini karena memang setiap perusahaan tentu juga memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja. Termasuk, setiap perusahaan tetap mempertimbangkan kesesuaian skill dan kompetensi dari peserta pelatihan dengan kebutuhan tenaga kerjanya.

Akan tetapi, banyak peserta pelatihan yang telah lulus maupun alumni dari UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur yang bersifat 'malas' dan cenderung bersikap pasif dalam mencari pekerjaan. Lembaga pelatihan kerja tersebut juga mengaku seringkali mendapatkan peserta pelatihannya yang tidak mau menerima kesempatan kerja, tetapi menanyakan ulang berselang beberapa waktu. Sebenarnya, UPTD PPKD Jakarta Timur telah berusaha memfasilitasi untuk mencarikan dengan bekerjasama pada berbagai perusahaan. Ada kurang lebih ada sekitar 20 perusahaan yang sudah MOU untuk meminta lulusan-lulusan PPKD Jakarta Timur bekerja dengan mereka. Namun, persoalan ini tentu dikembalikan lagi kepada peserta pelatihan, jika dapat berperan aktif dan rajin

mengupdate informasi tentu lebih mudah dalam mencari pekerjaan, bahkan segera memperoleh pekerjaan

4. Kesimpulan

UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur menjadi salah satu lembaga pelayanan publik yang cukup efektif dalam memberikan program pembinaan, pelatihan, dan pendidikan kerja bagi masyarakat Provinsi DKI Jakarta. Pada program pelatihan kerja UPTD Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Kota Jakarta Timur, cara dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui banyak cara, mulai dari Program *Job Fire*, kunjungan ke sekolah-sekolah, penyisipan sosialisasi pada kegiatan dari instansi tertentu, hingga penyebaran pamflet dan banner. Selain itu, program yang dijalankan terhitung efektif, karena semua pihak yang terlibat dalam proses pelatihan kerja ini cenderung memahami, mulai dari peserta pelatihan maupun tenaga pengajarnya.

Masyarakat DKI Jakarta banyak yang terserap ketika membutuhkan layanan pelatihan kerja pada UPTD PPKD Kota Jakarta Timur. Namun, program dikatakan efektif, jika pelaksanaannya sesuai dengan aturan waktu, yakni peserta pelatihan lulus dengan hasil berupa penambahan *skill* dan kompetensi. Semua peserta pelatihan dari berbagai program juga memiliki sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), ketika lulus dari lembaga pelatihan kerja tersebut. Semua peserta juga mengaku bahwasannya, pihaknya juga merasa memperoleh wawasan, informasi, dan ilmu sesudah lulus dan keluar dari UPTD PPKD Jakarta Timur. Sebagian besar peserta pelatihan yang telah lulus juga menunjukkan *trend* perolehan pekerjaan dengan terserap pada perusahaan yang memang membutuhkan kompetensinya. Meskipun, lembaga pelatihan kerja ini masih memiliki banyak hambatan dan tantangan, seperti kebutuhan terkait peningkatan kompetensi yang tinggi dari masyarakat DKI Jakarta dan perkembangan dunia kerja yang dinamis dan cepat.

Referensi

- [1] Ishak, Khodijah., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia", *STIE Syariah Bengkalis.*, 2019
- [2] Hermawan, Petrus., *Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Lokal Papua (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Latihan Kerja Kabupaten Merauke).*, Skripsi., Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Musamus: Merauke., 2021
- [3] Allen, J., & De Weert, E. "What Do Educational Mismatches Tell Us about Skill Mismatches? A Cross-Country Analysis", *European Journal of Education*, 42 (1), 59-73, 2007.
- [4] Mahardita, Hayuning Rizki., Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 (1), 2017.
- [5] Dwi, Achmad Afriyadi., Siapkan SDM Berkualitas, Kemnaker Bangun 3.757 Balai Latihan Kerja. *detikFinance*, 2023.
- [6] Chintra, Mia Dinisari., Balai Latihan Kerja Harus Mampu Perkaya Kapasitas Pekerja Migran. *Bisnis.com*, 2018
- [7] Djalal, Nurul Basyariyah., Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Kerja di Balai Latihan Kerja Makassar, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin: Makassar., 2019

- [8] Wijayanto, H., & Olde, S., Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 2018.
- [9] Moleong, j, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya., 2018
- [10] Rizki, Alia, Afifah Ismail, dan Suwarno., Tabel Kehidupan Danaus chrysippus L. (Lepidoptera: Nymphalidae) pada Tanaman Widuri (Calotropis gigante L.), *Jurnal Bioleuser*, 5 (1), 13-17, 2021.
- [11] Citradi, Tirta., DKI Jakarta, Ibu Kota Pengangguran Indonesia, Diunduh pada Laman *CNBC Indonesia*, 2020.
- [12] Ninik, Irwani Wijaya., Model Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan Kerja Di Yogyakarta (Studi Kasus Model Pembelajaran Di Lembaga Pelatihan Kerja Miami Fleet Yogyakarta), *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, 2016
- [13] Mahsyar, Abdul., Masalah Pelayanan Publik Di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik, *Jurnal Otoritas*, 1 (2), 2011.
- [14] Supriyono., *Sistem Pengenalan Manajemen*, BPFE UGM, 2002
- [15] Soesilowati, ETTY, Anisah., Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, *Indonesian Journal of Development Economics*. 1 (1), 44-50, 2018
- [16] Agwi, Winalia., Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 (2), 2020
- [17] Dwi, Atikah Lestari, Hidayatullah Haila, Ahmad Fauzi., Pengelolaan Program Unit Pelatihan Keliling (Mobile Training Unit) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 3 (2), 2023
- [18] Nuriyanto., Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia, Sudahkah Berlandaskan Konsep “Welfare State”?, *Jurnal Konstitusi*, 2014
- [19] Rahala, Siti Niswah., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Latihan Kerja Provinsi Banten*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021
- [20] Anggih, Dwi Yosepta, Tria Aprilianto., Analisis Pola Kelulusan Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Asia Malang dengan Menggunakan Alogaritma Iterative Dichomiser 3 (ID3), *Jurnal Positif*, 3 (1), 2019
- [21] Djalal, Nurul Basyariyah., *Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Kerja di Balai Latihan Kerja Makassar*, Skripsi., Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2019.
- [22] Djibril, Muhammad., Muhaimin: Balai Latihan Kerja di Daerah Belum Memadai. *Republika*, 2019
- [23] Badan Pusat Statistik., *Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta*, Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2021
- [24] Dwi, Achmad Afriyadi., Siapkan SDM Berkualitas, Kemnaker Bangun 3.757 Balai Latihan Kerja. *detikFinance*, 2023.
- [25] Hoddemah, Wiwik Saidatur Rolianah., “Pasar Bebas Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8 (2), 2018
- [26] Mulyono, S. E., *Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit Ombak, 2017
- [27] Chintra, Mia Dinisari., Balai Latihan Kerja Harus Mampu Perkaya Kapasitas Pekerja Migran. *Bisnis.com*, 2018.